

Kakao BL 50

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 188/PVL/2015)

Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar/Syafaruddin, dkk.

TKT: 6

Tanaman kakao merupakan komoditas andalan perkebunan sebagai penghasil devisa negara, sumber pendapatan petani, penghasil bahan baku industri, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan wilayah. Di Indonesia, usaha perkebunan kakao dilakukan oleh tiga jenis pengusahaan, yaitu Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara, dan Perkebunan Besar Swasta. Secara umum permasalahan utama perkebunan kakao adalah masih rendahnya produktivitas kebun. Rendahnya produktivitas tersebut antara lain disebabkan sebagian besar petani masih menggunakan bahan tanam yang bukan berasal dari jenis unggul. Penggunaan benih yang bermutu dan unggul perlu mendapat prioritas utama sehingga kegiatan pengembangan dan peremajaan tanaman kakao dapat berhasil dengan baik. Benih bermutu dan unggul tersebut dihasilkan melalui program pemuliaan dan seleksi secara terpadu dan berkesinambungan. Tersedianya varietas kakao unggul dan sumber benih kakao yang cukup untuk menunjang pengembangan (peremajaan dan perluasan) tanaman kakao dengan produksi tinggi, dengan mutu baik akan

menunjang pembangunan industri kakao dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan produktivitas dan mutu hasilnya, varietas Kakao BL 50 diharapkan dapat dikembangkan secara luas oleh pihak swasta dilepas berdasarkan SK. Menteri Pertanian tanggal 11 Oktober 2017 dengan No. 649/Kpts/KB.010/2017. Ciri-ciri Kakao BL 50, yakni percabangan agak tegak/vertical, laju percabangan cepat, cabang halus berwarna coklat, bentuk daun jorong, warna *flash* merah, dan daun tua hijau mengkilat. Produktivitas jumlah buah per pohon per tahun berkisar 50-90 buah, potensi produksi per pohon per tahun yakni 4,18 kg biji kering setara dengan 4,59 ton per hektar per tahun. Jumlah biji/pod sebanyak $49,58 \pm 1,35$.

